

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di dalam ajaran Islam terdapat sebuah kewajiban untuk menuntut ilmu terutama ilmu agama. Islam juga menganjurkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia melalui ilmu, karena orang yang tidak menuntut ilmu akan bodoh dan kebodohan itu yang menyusahkan diri sendiri dan orang lain. Allah menciptakan semua makhluk-Nya berdasarkan fitrahnya, tetapi fitrah untuk manusia diartikan dengan potensi yang dapat dididik dan mendidik yang memiliki kemampuan berkembang dan meningkat. Jika tidak dikembangkan maka akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan melalui usaha pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan yang utama ialah pendidikan agama. Dengan agama, manusia memiliki tujuan yang jelas yakni melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan Allah sehingga hidup manusia lebih terarah.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang

---

<sup>1</sup> Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 34.

<sup>2</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, 2007, 3.

<sup>3</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 42.

sangat urgensi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk ibadah ataupun muamalah, karena ilmu agama menjadi pedoman manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan utama yang harus diajarkan sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Eksistensi Pendidikan Agama Islam erat kaitannya dalam mewujudkan pendidikan nasional khususnya dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa;

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Ilmu Pendidikan Agama Islam salah satunya bersumber dari Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam dan sumber ilmu lainnya, karena Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi. Sebagai umat muslim harus benar-benar menyakini bahwa Allah SWT telah menjaga Al-Qur'an dari segala bentuk perubahan, penambahan, pergantian sampai hari kiamat nanti.<sup>5</sup> Sebagai umat muslim juga sudah sepatutnya untuk menjaga keaslian Al-Qur'an, walaupun Al-Qur'an sejatinya akan terus terjaga keasliannya, tidak satupun yang mampu mengubahnya. Salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan lahirnya para penghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an

---

<sup>4</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, 2007, 5.

<sup>5</sup> Yahya bin Abdurrahman al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2018), 23.

akan mengetahui letak kekeliruan jika terjadi salah cetak dalam ayat Al-Qur'an sehingga hal ini bisa berakibat fatal jika tidak ada yang membenarkan, salah satu yang membenarkannya yaitu dengan adanya penghafal Al-Qur'an. Walaupun banyak media atau rekaman ayat suci Al-Qur'an, namun benda tersebut bisa saja rusak atau hilang. Jadi penghafal Al-Qur'an merupakan aset terpenting untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan menghidupkan agama Islam, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Didalam kitab *Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, As-Suyuthi mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an ialah *fardhu kifayah*. *Fardhu kifayah* ialah kewajiban yang ditujukan kepada orang mukallaf diantara mereka, yang apabila telah ada yang melaksanakannya maka kewajiban yang lainnya gugur. Maka para penghafal Al-Qur'an ini tidak hanya menggugurkan dosanya sendiri, tetapi juga menyelamatkan orang lain dari jeratan dosa. Dengan demikian, para penghafal Al-Qur'an sungguh besar jasanya.<sup>6</sup>

Dalam melahirkan para penghafal Al-Qur'an, dibutuhkan strategi atau cara-cara untuk menempuhnya yakni dengan berbagai metode. Metode menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Sudah banyak sekali lembaga-lembaga yang berkiprah untuk menciptakan generasi Qurani. Sehingga banyak metode-metode yang sudah diterapkan pada individu atau suatu lembaga. Banyaknya metode ini menyesuaikan dengan faktor pendukung atau kemampuan dari peserta didik tersebut, karena semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang disesuaikan dengan penggunaannya. Dalam era sekarang ini, banyak sekali lembaga formal yang memberikan kelas khusus untuk para

---

<sup>6</sup> C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 49.

penghafal Al-Qur'an, disamping mereka pun belajar materi pada umumnya, ditambah dengan banyaknya kegiatan atau tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik dilembaga formal, dan juga mereka harus tetap menghafal Al-Qur'an, sehingga diperlukan perhatian yang lebih untuk bisa menyeimbangkan waktu.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepada WAKA kurikulum yang peneliti lakukan sebagai berikut :

“Program hafalan ini merupakan program yang dilaksanakan dari tahun 1998, adapun untuk metodenya tidak ada metode tertentu yang diterapkan oleh pihak sekolah sehingga metodenya ditentukan oleh masing-masing setiap guru. Untuk pencapaian target hafalan yang ditentukan setiap jenjang kelas setiap tahunnya sudah cukup mencapai target yang ditentukan pihak sekolah, paling hanya ada beberapa anak yang belum mampu mencapai target hafalan.”<sup>7</sup>

Wawancara lainnya dengan salah satu Ustadzah yang peneliti lakukan sebagai berikut :

“Guru tidak menggunakan metode tertentu dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an dan juga tidak diselenggarakan oleh pihak sekolah, sehingga siswanya hanya menggunakan cara sendiri dalam menghafal Al-Qur'an dengan target minimal menghafal 7 baris setiap harinya”.<sup>8</sup>

Namun tidak ada metode tertentu untuk menghafal Al-Qur'an yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan ditambah dengan waktu yang terbagi untuk mempelajari mata pelajaran lainnya disekolah. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pada program hafalan Al-Qur'an terdapat 7 siswa dari 26 siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu saat proses kegiatan menghafal masih terdapat beberapa siswa yang

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan WAKA kurikulum, di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes, pada tanggal 10 September 2022, pukul 11.00-11.30

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadzah SN, di MTs Mathla'ul Anwar Pusat Menes, pada tanggal 10 September 2022, pukul 13.00-13.30

kurang maksimal dalam kaidah tajwidnya sehingga kurang tepat dalam melafalkannya, guru belum menggunakan metode tertentu dan media pembelajaran dalam menghafal sehingga siswa kurang dari segi kelancaran hafalan dan kualitas bacaan, kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan menghafal sehingga pada saat kegiatan menyetorkan hafalan masih banyak siswa yang belum hafal, dan hasil belajar siswa masih banyak yang dibawah nilai KKM.

Melihat kondisi tersebut, peneliti berinisiatif untuk menggunakan metode menghafal yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, salah satu metode menghafal yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa yaitu metode lauhun. Metode Lauhun adalah metode yang bersandar kepada tulisan dan metodenya masih digunakan hingga sekarang secara luas di negara-negara benua Afrika, seperti Somalia, Sudan, Maroko dan lainnya. Metode ini menggunakan papan/lauh dengan panjang sekitar 40 cm dan lebarnya 15 cm sebagai media tulisnya.<sup>9</sup> Dengan menuliskan hafalan yang akan dihafal sedikit demi sedikit sehingga ayat yang ditulis dapat terbayang dan dapat mudah untuk diingat dan diucapkan, hal ini menjadikan menghafal seperti tidak menghafal dan untuk menambah wawasan dapat juga menggunakan alternatif tambahan dengan guru memberikan penjelasan arti dari setiap ayat yang dihafal, hal tersebut dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, dapat memperkuat hafalan, dapat mengerti kisah dibalik ayat tersebut yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat melatih keterampilan menulis bahasa Arab. Metode ini menggunakan banyak indera dalam menghafal, dengan kegiatan seperti:

---

<sup>9</sup> Yahya Bin' Abdurrazaq al-Ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy- fi'i, 2018), 132.

melihat, menulis, membayangkan, memahami sehingga hal ini memperkuat ayat yang dihafal.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mencoba memperbaiki dan meningkatkan hafalan siswa melalui tindakan kelas dengan menggunakan metode lauhun yang diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang memudahkan serta mengasah keterampilan dalam menulis bahasa Arab, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penggunaan Metode Lauhun Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa (PTK di Kelas VII MTs Mathala'ul Anwar Pusat Menes Pandeglang Banten)".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode lauhun pada hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Mathala'ul Anwar Pusat Menes?
2. Bagaimana hasil dari penggunaan metode lauhun dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Mathala'ul Anwar Pusat Menes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode lauhun pada hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Mathala'ul Anwar Pusat Menes.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil hafalan Al-Qur'an siswa melalui metode lauhun di MTs Mathala'ul Anwar Pusat Menes.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat dijadikan rujukan metode menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Mathal'ul Anwar Pusat Menes.
  - b. Dapat menambah kepustakaan terkait metode menghafal Al-Qur'an yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik yang mengajar program hafalan di MTs Mathal'ul Anwar Pusat Menes.
  - c. Dapat memberikan pengetahuan dan memperdalam kajian menghafal Al-Qur'an metode lauhun.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah
    - 1) Dapat menyediakan layanan yang terbaik untuk siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan.
    - 2) Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik dan menantang karena metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran.
    - 3) Sebagai upaya meningkatkan kualitas kelulusan.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Salah satu alternatif baru dalam metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa.
    - 2) Diharapkan menjadi bahan acuan untuk memotivasi para pendidik dalam mendidik dengan metode yang menarik.
  - c. Bagi Siswa
    - 1) Diharapkan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an

yang dialami oleh siswa dan menjadikan siswa aktif.

- 2) Diharapkan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis Bahasa Arab.
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Dapat melatih dan mengembangkan berbagai ilmu, dan pengalaman langsung tentang metode hafalan Al-Qur'an.
- 2) Mendapatkan pengetahuan baru dalam menerapkan metode lahun dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan peneliti dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu memberikan definisi beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu :

1. Metode Lauhun ialah cara atau strategi dalam menghafal Al-Qur'an yang menggunakan lauh (papan), namun medianya bisa saja disesuaikan dengan menggunakan buku atau computer/laptop, sebelum menghafal ayat baru ditulis terlebih dahulu satu ayat atau separuh ayat di papan tersebut kemudian dibaca berulang kali dan seterusnya sampai selesai sesuai target.
2. Hafalan Al-Qur'an memiliki arti ingatan, memelihara dan menjaga ayat-ayat suci Al-Qur'an melalui proses menghafal. Ayat-ayat yang sudah terekam dalam memori otak manusia dengan cara berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sehingga dapat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat tulisan di mushaf. Orang yang memiliki hafalan Al-Qur'an disebut dengan hafidz Al-Qur'an.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yang terdiri dari beberapa sub-sub pembahasan sebagai berikut :

**Bab I** Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II** Kajian Teoritik, meliputi: Metode Lauhun (Pengertian Metode Lauhun, Langkah-Langkah Metode Lauhun, Kelebihan dan Kekurangan Metode Lauhun), Hafalan Al-Qur'an (Pengertian Hafalan, Pengertian Al-Qur'an, Kaidah Pokok dalam Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an), Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

**Bab III** Metodologi Penelitian, meliputi: Setting Penelitian (Subjek Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian), Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Indikator Keberhasilan PTK.

**Bab IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait penggunaan metode lauhun

**Bab V** Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-Saran.